



Pariwara IPB



Selamat atas terpilihnya:

Prof. Dr. Ir. Herry Suhardiyanto, MSc (Rektor IPB)
sebagai Ketua Umum Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri
se-Indonesia (MRPTNI)

dan

**Prof. Dr. Ir. Sobir, MS (Dosen Departemen Agronomi dan Hortikultura,
Faperta, IPB)**

sebagai *Vice President Society for the Advancement of Breeding
Researches in Asia and Oceania (SABRAO)*

Kantor Hukum, Promosi, dan Humas IPB

Terbit Setiap Senin-Rabu-Jum'at

PARIWARA IPB/ Maret 2014/ Volume 58



EMBRIO 2014 Tingkatkan Penelitian Biodiversitas Kelautan Indonesia

Institut Pertanian Bogor (IPB) melalui Direktorat Riset dan Inovasi dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) menyelenggarakan *Enhancing Marine Biodiversity Research in Indonesia (EMBRIO) 2014 1st International Workshop* di Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL) Training Center, Kampus IPB Baranangsiang pada 6-7 Maret 2014. Kegiatan ini mengangkat tema *Understanding, Protecting/ Rehabilitating & Sustainable Use of Indonesian Marine Biodiversity*.

Direktur Riset dan Inovasi IPB, Prof. Dr. Iskandar Z. Siregar, M.For.Sc memaparkan, kegiatan ini merupakan inisiatif baru di IPB yang bersifat *multidisiplin* atau *transdisiplin*, melibatkan banyak unit, peneliti dan *stakeholder* dari luar. IPB adalah *leading institute* terkait *Enhancing Marine Biodiversity Research* di Indonesia. Pada visi IPB 2045

kelautan menjadi kata kunci selain pertanian dan *biosains* tropika. Tentunya ini sesuai dengan negara kita yang merupakan kepulauan, dimana kekayaan laut belum maksimal dipelajari, dimengerti dan dimanfaatkan.

"Selama ini kita lebih fokus pada *terrestrial ecosystem* (ekosistem daratan). Padahal ekosistem laut juga menyimpan rahasia yang perlu kita kaji, sehingga diharapkan dari inisiatif ini kita dapat mengumpulkan apa yang sudah dilakukan IPB dan lembaga lain. Lalu kita petakan dan pelajari dimana gap-nya serta disambungkan," tambah Prof. Iskandar.

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan IPB, Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS menyatakan, "Pada 2013, IPB secara resmi mengenalkan ilmu kelautan sebagai salah satu dari tiga bidang

fokus dalam Statuta IPB (PP No. 66 Tahun 2013) yang ditandai oleh Keputusan Presiden."

Menanggapi hal ini, Wakil Rektor Bidang Riset dan Kerjasama IPB, Prof. Dr. Ir. Anas Miftah Fauzi, M.Eng memprakarsai untuk mengembangkan program EMBRIO. Program EMBRIO ini bertujuan meningkatkan penelitian *biodiversitas* kelautan di Indonesia. Untuk menindaklanjuti program ini, Prof. Anas Miftah Fauzi mengajukan *task force* untuk mengembangkan *roadmap* untuk strategi penelitian *biodiversitas* kelautan IPB di masa depan.

Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB, Prof. Dr. Ir. Indrajaya, M.Sc mengatakan, "Biodiversitas kelautan Indonesia penting untuk beragam alasan. *Biodiversitas* ini dapat dimanfaatkan untuk menyediakan barang-barang dan jasa bagi masyarakat seperti: persediaan makanan utama, sumberdaya obat-obatan, perikanan, sumberdaya air dan jutaan lapangan pekerjaan di industri-industri. *Biodiversitas* kelautan penting untuk melindungi sumberdaya air, persediaan nutrisi, gangguan polusi dan penyerapan, serta berkontribusi untuk stabilitas iklim."

Direktur *Deutscher Akademischer Austausch Dienst (DAAD)* Regional Jakarta, Dr. Irene Jansen menyatakan, "Saya yakin para ilmuwan Jerman yang mempunyai sejarah panjang penelitian kelautan dan garis pantai pendek dapat bergabung dengan ilmuwan dari kepulauan terbesar di dunia serta berusaha menjalin hubungan baik di masa depan."(RF)

Penanggung Jawab : Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Dedeh Hartati **Editor:** Aris Solikhah **Reporter :** Siti Zulaedah, Nunung Munawaroh, Rio Fatahilah, Awaludin
Layout : Devi **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, **Sirkulasi:** Agus Budi P, Endih M, Untung **Alamat Redaksi:** Humas IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Darmaga Telp. : (0251) 8425635, Email: humas@ipb.ac.id



Dept.ITK IPB Gelar Pelatihan Ilmu Kelautan

Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan (ITK) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Institut Pertanian Bogor (IPB) menggelar acara Marine Science and Technology Training Course 2014. Acara yang mengangkat tema *Marine Ecosystems: Biodiversity, Connectivity and Sustainable Use of Special Resources* ini digelar di Kampus IPB Dramaga, Selasa (11/3).

Koordinator acara, Dr. Tri Prartono menyampaikan pelatihan ini diselenggarakan atas dukungan *German Academic Exchange Service (DAAD)*. Disampainya DAAD ini merupakan organisasi bersama dari institusi pendidikan tinggi dan asosiasi mahasiswa Jerman. Tujuannya untuk meningkatkan kerjasama akademik di seluruh dunia terutama melalui pertukaran mahasiswa, akademisi dan ilmuwan.

Pelatihan ini diikuti 14 peserta dari lima perguruan tinggi yaitu: Universitas Indonesia, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Haluoleo, Universitas Diponegoro dan Universitas Trunojoyo. Peserta merupakan pendaftar yang lolos seleksi dari 30 calon peserta.

Pelatihan ini melingkupi bidang perikanan dan ilmu kelautan. Selain itu, penyampaian materi dan diskusi, dilakukan juga fieldtrip ke Kepulauan Seribu. Acara dibuka secara resmi oleh Direktur Kerjasama dan Program Internasional IPB, Dr.Ir. Eddy Hartulistyoso. (dh)

RAMP IPB Gelar Workshop

Recognition And Mentoring Program- Institut Pertanian Bogor (RAMP-IPB) bekerjasama dengan *The Universities and Councils Network for Innovation for Inclusive Development (UNIID-SEA)* kembali melakukan *workshop* lanjutan untuk mengembangkan pendekatan yang tepat dalam rangka mengurangi jurang antara inovasi teknologi dan penyediaan solusi berkelanjutan bagi masyarakat.

Workshop lanjutan yang bertajuk '*A Living Lab: Bringing Technological Innovations into Sustainable Solutions*' ini berisi kegiatan *brainstorming* oleh pengelola dan penggiat kegiatan pemberdayaan masyarakat di IPB. Penggiat tersebut diantaranya : Prof. Dr. Clara Meliyanti Kusharto, Prof.Dr.Ir. Memen Surahman, MSc. Agr, Ir.M. Agus Setiana, MS, Dr. Ir. Y. Aris Purwanto, Dr. Ir. Irzaman, Moch. Awaluddin, SE, Drs. Suhaemi, MM, dan Prof. Dr. Ir. Ervival AM Zuhud, MS.

Kegiatan yang difasilitasi Elisa Anggraeni, STP, MSc dari RAMP-IPB ini berusaha mengidentifikasi potensi IPB yang luar biasa. Identifikasi potensi tersebut meliputi mahasiswa, dosen, hasil penelitian dan ragam kegiatan yang sudah dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. Tidak sedikit program yang menjadi percontohan di tingkat nasional. Namun kegiatan dan sumberdaya ini dirasakan masih terfragmentasi dan tersebar. Beberapa mengalami kendala implementasinya untuk memberikan solusi berkelanjutan. Kendala-kendala yang teridentifikasi mencakup *integrasi* program, ketersediaan *roadmap* program, integrasi data kegiatan, promosi dan publikasi serta monitoring dan evaluasi. Dalam implementasinya kegiatan juga mengalami kendala terkait dengan keberlanjutan program yang bersumber pada aspek sosial. Aspek tersebut diantaranya: partisipasi, perubahan mindset, budaya dan perilaku para pemangku kepentingan

(peneliti, mahasiswa, masyarakat, pemimpin), aspek ekonomi terkait dengan penciptaan pasar dan permodalan.

Di akhir *workshop* disepakati sumberdaya dan keahlian ini perlu dijalin dalam sebuah model sinergis untuk memberikan solusi berkelanjutan yang dirasakan semua pihak. Sebuah model dengan *roadmap* jelas dan secara *kolaboratif* didisain serta diimplementasikan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Model ini diharapkan dapat menjadikan kampus sebagai wahana bagi sivitas akademika untuk mengasah empati sosialnya dan untuk melakukan kegiatan tri dharma-nya dengan menciptakan kebersamaan antara masyarakat kampus, sekitar dan pemangku kepentingan lain. Ide mengerucut berupa inisiatif pengembangan Kampus IPB sebagai "laboratorium hidup" bagi penyediaan pangan berkelanjutan.

Ide awal tersebut akan terus dikembangkan dalam diskusi-diskusi rutin berikutnya dan ditindaklanjuti menjadi program yang lebih nyata. Menurut Direktur RAMP-IPB, Dr. Aji Hermawan, RAMP-IPB akan terus memfasilitasi kegiatan ini sehingga secara bersama-sama dapat menumbuhkan kampus sebagai wadah kolektif untuk berkreasi memberikan solusi bagi persoalan masyarakat. (Lisa/awal)